

PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL

oleh

Ni Komang Narenthy Satya Dewi, Ni Kadek Hari Raditya Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : narenthysatya29@gmail.com , putdek65@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter pelajar. Dengan adanya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman..Salah satu profil Pelajar Pancasila adalah karakter berkebhinekaan global. Dalam hal ini, pelajar yang memiliki profil pancasila yang berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya leluhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pofil Pancasila berkebhinekaan global terhadap pelajar. Metode pengumpulan data yang digunakan pemakalah adalah studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari buku-buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori tentang masalah yang akan diteliti. Hasil dari makalah ini adalah; 1) Apa itu penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Bagaimana penerapan Berkebhinekaan. Harapannya dengan adanya makalah ini dapat membantu pemahaman tentang pembelajaran bahasa sebagai penguatan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global.

Kata Kunci: *Berkebhinekaan Global, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dari zaman ke zaman, tentunya telah banyak terjadi perubahan di dalam pendidikan. Salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu upaya menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi pelajar maupun guru. Di dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Setiap kunci dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki perannya masing-masing dalam membentuk karakter baik pemuda maupun pelajar bangsa seperti dalam kata kunci ke-2 yaitu “berkebhinekaan global” yang mengandung pesan bahwa para anak bangsa harus bersemangat mempertahankan budaya asli, lokalitas dan identitas Indonesia, tetapi tetap terbuka dengan budaya lainnya sebagai bentuk menghargai dan pengenalan positif terhadap budaya tersebut. Apalagi di zaman globalisasi saat ini, hal itu tentunya akan memudahkan pengenalan dan pertukaran budaya satu dengan yang lain. Kebinekaan global ini pun bisa dikatakan pula sebagai rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar. Kunci mengembangkan kebhinekaan global yang pertama adalah dengan mengenal dan menghargai budaya. Hal ini

diawali dengan menggali lebih dalam dan meningkatkan minat kepada budaya bangsa Indonesia terlebih dahulu sebagai pijakan kuat untuk tidak mudah terbawa arus budaya luar. Selain itu, dengan masuknya berbagai budaya luar termasuk bahasa sebagai sarana komunikasi juga sangat penting. Meskipun belajar bahasa asing tentunya pelajar tidak boleh melupakan bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya, melestarikan juga mencintai budaya dan tradisi bangsa agar tetap terjaga jati diri maupun keberadaannya hingga bisa bersanding di kancah internasional. Dengan begitu akan lebih mudah untuk mengikuti perkembangan budaya dunia. Apalagi di zaman globalisasi yang perkembangan teknologinya pesat ini. Akses komunikasi dan pertukaran informasi menjadi sangat mudah dilakukan. Yakni, dengan dipermudahnya identifikasi informasi mengenai budaya luar agar dapat menyaring budaya yang baik untuk diikuti tanpa bertentangan dengan budaya bangsa. Selain itu, juga sebagai bentuk apresiasi dan menghargai budaya orang lain. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama merupakan kunci kedua dari berkebinekaan global. Interkultural menurut Matsumoto dan Juang (2008) adalah komunikasi antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Saat mampu untuk menghargai, menerima perbedaan dengan terbuka dan memahami budaya lain. Maka, akan terciptanya bentuk interaksi juga rasa empati dalam diri kepada masyarakat

2. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari buku-buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut, pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan (Mirzaqon dan Budi, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Dalam analisis isi dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan (Sari, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Berkebhinekaan Global

Profil Pelajar Pancasila merupakan satu di antara program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Program tersebut wajib diterapkan seluruh pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi karakter yang wajib dibangun sejak anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu profil Pelajar Pancasila adalah karakter berkebhinekaan global. Dalam hal ini, Pelajar yang memiliki profil pancasila yang berkebinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan artinya beraneka ragam,

bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan.

Terdapat 3 buah elemen kunci yang menjadi profil pelajar Pancasila yang berkebhinekaan Global, yaitu :

1. Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Dapat lebih mengetahui dan menghargai budaya bangsa dan juga budaya luar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan juga rasa menghormati antar sesama. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara.

2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. Intercultural communication adalah komunikasi antara orang yang berbeda budaya. Dengan adanya globalisasi, komunikasi lintas budaya menjadi sangat penting karena sangat berguna saat kita berkunjung atau berkomunikasi dengan lawan bicara yang berasal dari daerah atau negara lain. Apabila tidak berhati-hati, kita bisa menyinggung orang yang berbeda budaya tersebut. Kesalahan penggunaan kata-kata atau gaya komunikasi tertentu dapat menimbulkan salah paham dan perasaan tidak nyaman dari lawan bicara kita. Komunikasi antar budaya yang efektif akan terjadi apabila setiap pihak mau saling memahami perbedaan yang ada. Dengan memahami bahwa setiap budaya memang berbeda, kita bisa mempelajari dan mencari tahu bagaimana cara komunikasi yang baik menurut budaya lain. Tanpa adanya kesadaran tersebut, kita akan cenderung merasa paling benar dan tak mau bertoleransi pada budaya lain. Ketimbang berfokus pada hambatan komunikasi yang muncul, lebih baik kita melihat apa saja manfaat dari komunikasi lintas budaya. Menurut para ahli, komunikasi dan budaya itu saling berkaitan dan memiliki hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, sehingga komunikasi berperan untuk menentukan, memelihara, dan mewariskan budaya.

Beberapa manfaat komunikasi antarbudaya adalah:

a) Belajar budaya lain

Ketika berkomunikasi dengan orang berbudaya lain, kita bisa mempelajari berbagai macam budaya. Ini adalah hal yang baik karena bisa mengurangi perilaku rasisme. Orang yang rasist biasanya memiliki pola pikir bahwa budaya

lain memiliki stereotype A, B, dan C. Padahal stereotype itu belum tentu benar. Dengan banyak melakukan komunikasi lintas budaya, kita bisa mengurangi paradigma yang salah tersebut.

b) Beradaptasi dengan perbedaan

Memahami budaya lain merupakan awal untuk beradaptasi dengan norma-norma yang berbeda. Ketika kita sudah mengerti orang lain, maka perlahan-lahan kita bisa beradaptasi dengan adat dan kebiasaan baru tersebut. Adaptasi ini akan mendewasakan dan memperluas pola pikir kita.

c) Membangun jembatan antar budaya

Kebanyakan konflik antar budaya terjadi karena kedua belah pihak tidak mau saling berkomunikasi dan memahami. Apabila kita mau membuka diri untuk mempelajari hal baru, maka konflik antar budaya yang sering terjadi sebenarnya bisa dihindari.

d) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Komunikasi memang selalu memiliki hambatan tertentu. Namun dalam komunikasi antar budaya, hambatan yang muncul tentu lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan komunikasi antar orang dari budaya yang sama. Dengan melakukan banyak komunikasi dengan orang yang berbeda budayanya, kemampuan berkomunikasi kita pun akan lebih terasah.

3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

a) Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan

b) Merefleksikan secara kritis gambaran berbagai kelompok budaya yang ditemui dan cara meresponnya.

c) Menghilangkan stereotip dan prasangka.

d) Mengkonfirmasi, mengklarifikasi dan menunjukkan sikap menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa..

e) Menyelaraskan perbedaan budaya.

f) Mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya.

4. PENUTUP

Simpulan

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program untuk bisa membentuk pelajar yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Dengan adanya profil pelajar Pancasila bisa meningkatkan pelajar yang lebih baik lagi bagi bangsa Indonesia. Melalui profil Pancasila berkebhinekaan global bisa meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya di nasional tetapi juga

internasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Saran

Diharapkan dengan adanya makalah ini dapat pembaca dapat memahami apa itu profil pelajar Pancasila dan bagaimana penerapan berkebhinekaan global. Penulis juga berharap dengan adanya makalah ini bisa menambah wawasan pembaca untuk lebih memahami keterkaitan pancasila dengan kebhinekaan dan dapat memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya.

REFERENSI

Profil Pelajar Pancasila. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>. 10 Oktober 2022.

Dian Kusumawardani. 2021. Pelajar Pancasila: Mengembangkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa dalam Pembelajaran. <https://blog.kejarcita.id>. 15 Oktober 2022.

Mulyana. 2022. Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila. <https://www.inamulyana.com>. 20 Oktober 2022.